

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA PAPAN FLANEL BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(PTK DI KELAS II/C DI SLB FAN REDHA ULU GADUT PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



OLEH:

**RAHIMA
NIM : 50922**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN (PTK DI KELAS II/C DI SLB FAN REDHA ULU GADUT PADANG)

Nama : Rahima
BP/NIM : 2009/50922
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa
Tempat Penelitian : SLB Fan Redha Ulu Gadut Padang

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :
Pembimbing I

Pembimbing II

Martias. Z, S.Pd,M.Pd
NIP. 19570524 198303 1 002

Drs. Yosfan Azwandi
NIP. 19601201 198803 1 001

Diketahui :
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd
NIP. 19490423 197501 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL BAGI
NAK TUNAGRAHITA RINGAN
(PTK di Kelas II / C di SLB Fan Redha Ulu Gadut Padang)**

Nama : RAHIMA

NIM : 2009/50922

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	Martias Z, S.Pd, M.Pd	
2. Sekretaris	Drs. Yosfan Azwandi	
3. Anggota	Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M.Pd	
4. Anggota	Drs. Ardisal, M.Pd	
5. Anggota	Drs. Markis Yunus, M.Pd	

ABSTRAK

Rahim, 2011 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Flanel bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II C di SLB Fan Redha Padang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Latar penelitian ini didasarkan pada anak-anak tunagrahita ringan kelas IIC mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai kata menjadi suku kata. Hal ini karena anak cepa bosan dalam menerima pelajaran dengan metode papan flannel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan (ex, ef) kelas II C di SLB Fan Redha Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan kolaborasi dengan teman sejawat. Tindakan ini dilakukan pada 2 orang anak yang menjadi subjek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan kelas III C di SLB Fan Redha Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan metode, mengena, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dalam satu bacaan dan menyelesaikan latihan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa diakhir siklus I dapat dilihat bahwa ex sebelum diberi tindakan mendapat nilai 30 % dan setelah diberi tindakan I menjadi 60 %. Ef sebelum diberi tindakan memperoleh nilai 20 % dan setelah diberikan tindakan I menjadi 50 %.

Sedangkan pada siklus ke II dilakukan 3 kali proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel mereka sangat meningkat. Ex mendapat hasil 80 %, sementara ef mendapat hasil 80 %. Dari hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata bagi anak tunagrahita ringan kelas II C. dengan demikian dapat disarankan kepada sekolah, guru dan peneliti berikut untuk dapat menggunakan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena dengan berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, pada sahabat serta orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Flanel bagi Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II C di SLB Fan Redha Padang” penulis buat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari bab : yaitu Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang timbulnya masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pernyataan penelitian, manfaat penelitian. Bab II berisi Kajian tentang membaca permulaan, media papan flanel, anak tunagrahita ringan, kerangka konseptual. Bab II adalah latar belakang entri, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, alur kerja penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data. Bab IV deskripsi umum, deskripsi khusus, analisis hasil penelitian, jawaban pertanyaan penelitian, pembahasan, keterbatasan penelitian. Bab V kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itu penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini. Selesaiannya penulisan skripsi ini merupakan kebanggaan yang tak ternilai bagi penulis. Untuk memenuhi salah satu syarat dari tujuan menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar sarjana pendidikan strata satu (S1), pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, doa serta pengorbanan dari berbagai pihak. Kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Martias. Z. S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, gagasan dengan kesabaran yang tinggi dan kerahaman, motivasi dan arahan untuk berbagai kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih atas kebaikan, ketulusan hati Bapak yang tiada hingga yang tidak dapat penulis balas.
3. Bapak Drs. Yosfan Azwandi selaku Pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan pikiran, ide-ide, gagasan dengan kesabaran yang tinggi, dan keikhlasan Bapak dalam melayani penulis baik itu di rumah, di kampus yang Bapak berikan selama ini, semoga amal ibadah dibalas Tuhan Yang Maha Esa.

4. Bapak, Ibu Dosen PLB yang telah memberikan dan mengajarkan kepada kami nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam pendidikan, jurusan Pendidikan Luas Biasa, semoga apa yang diberikan dapat kami terapkan dalam membina dan melayani anak berkebutuhan khusus.
5. Teristimewa semua tercinta (Edwar. J) yang telah memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan dalam suka maupun duka, serta anak-anakkku (Ratih, Ayu, Indah).
6. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SLB Fan Redha Padang, yang telah memberikan dorongan semangat dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sesuai rencana, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB 2009 Jurusan PLB FIP UNP, terima kasih atas kerjasamanya.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan waktu, penulis dalam menyusun laporan skripsi ini, seandainya terdapat kesalahan dan kekeliruan mohon saran dan kritikan untuk lebih sempurnanya skripsi ini semoga penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Tunagrahita Ringan	7
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	7
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	8
B. Membaca Permulaan	11
1. Pengertian Membaca Permulaan	11
2. Proses Membaca Permulaan	12

3. Langkah-Langkah Membaca Permulaan	11
4. Tujuan Membaca Permukaan	12
C. Media Papan Panel	13
1. Pengertian Media	13
2. Tujuan Penggunaan Media	14
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Panel	15
4. Kelebihan Media Papan Panel	16
D. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Variabel Penelitian	20
C. Definisi Operasional Variabel	20
D. Subjek Penelitian	21
E. Alur Kerja Penelitian Tindakan Kelas	22
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Keabsahan Data	25
H. Teknik Analisa Data	27
BAB IV hasil penelitian	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	29
1. Pelaksanaan Siklus I.....	29
2. Pelaksanaan Siklus II	36
B. Analisis Data	43
C. Pembahasan	45
D. Keterbatasan Peneliti	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	18
Bagan 2. Alur Kerja Penelitian	22

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.Hasil tes membaca permulaan Ex sebelum diberi tindakan melalui media papan flannel	41
Diagram 2.Hasil tes membaca permulaan Ef sebelum diberi tindakan melalui media papan flanel.	41
Diagram 3.Hasil tes membaca permulaan ex sesudah diberi tindakan 1 media papan flanel	42
Diagram 4.Hasil tes membaca permulaan ef sesudah diberi tindakan 1 melalui media papan plnael	42
Diagram 5.Hasil tes membaca permulaan ex sudah diberi tindakan 2 melalui media papan flannel	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian	53
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	54
Lampiran 3 Format Observasi	55
Lampiran 4 Rencana Program Pembelajaran Siklus I	57
Lampiran 5 Rencana Program Pembelajaran Siklus II	61
Lampiran 6 Rencana Program Pembelajaran Siklus III	65
Lampiran 7 Lembaran Hasil Penilaian Siklus I	69
Lampiran 8 Lembaran Hasil Penilaian Siklus II	71
Lampiran 9 Catatan Lapangan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Melalui bahasa seseorang dapat mengenal dirinya, orang lain serta mampu mengemukakan gagasan dan perasaan kepada orang lain. Dengan bahasa seseorang juga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu cara perolehan bahasa dengan cara bertukar pikiran, penyampaian pesan, ide atau gagasan sehingga bahasa yang dimaksud dapat dipahami. Hal ini seiring dengan BSNP (2006:66) menjelaskan bahwa titik berat pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu mendengar, berbahasa lisan, membaca dan menulis. Dalam karya ini ditekankan pada kemampuan berbahasa lisan.

Melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara atau berbahasa lisan sangat penting. Dengan kemampuan membaca permulaan yang baik, manusia dapat berhubungan dengan lingkungannya dengan baik pula. Namun tidak semua manusia memiliki kemampuan berbahasa lisan yang baik untuk berhubungan dengan lingkungannya karena keterbatasan yang dimilikinya, salah satunya adalah anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan terbatas. Hal ini menyebabkan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran mengalami kesulitan

dalam berfikir abstrak, kesulitan dalam memusatkan perhatian dan kesulitan dalam mengungkapkan suatu ingatan. Namun anak tunagrahita ringan masih dapat diberikan pembelajaran akademik. Menurut Moh. Amin (1995:22), anak tunagrahita ringan meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka masih mempunyai kemampuan untuk berkembang di bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Salah satu potensi akademik yang masih mampu dikembangkan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan sangat diperlukan untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Untuk itu anak tunagrahita ringan memerlukan latihan dalam meningkatkan membaca permulaan sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan BNSP (2006:66) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan serta mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan. Salah satu media untuk mengembangkan kemampuan anak tunagrahita ringan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media papan flanel.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas dasar II tunagrahita ringan di SLB Fan Redha Padang, bahwa anak tunagrahita ringan di kelas dasar II yang berjumlah 2 orang masih belum bisa membaca permulaan dengan baik dan benar. Anak tunagrahita ringan sudah mampu membaca huruf vocal (a, i, u, e, o) dan konsonan tetapi didalam merangkai suku kata dan kata,

anak belum mampu. Hal ini terbukti waktu peneliti memberikan bacaan seperti meja, buku, pena, lemari, kursi terlihat pada suatu proses belajar mengajar berlangsung di mana dua orang anak tunagrahita ringan diberikan kata buku, anak mengatakan tidak tahu. Anak tunagrahita ringan memiliki kosakata terbatas, kalimat yang diucapkan anak adalah kalimat singkat, untuk nilai semester II pelajaran bahasa Indonesia belum tuntas.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, di mana guru terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi sementara anak menjadi pendengar yang pasif sehingga komunikasi dalam proses belajar mengajar terjadi satu arah. Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru menggunakan kartu huruf dan media gambar.

Guru menugaskan kepada anak membaca kembali, anak membaca asal-alasan, seperti buku dibaca suku, meja dibaca eja, waktu diberi gambar anak tahu, tetapi sewaktu diambil gambar anak tidak tahu. Guru kelas memperbaiki jawaban anak secara lisan tanpa melatih secara langsung dalam pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan khususnya menggunakan papan flanel masih kurang optimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sementara dalam media papan flanel anak tunagrahita ringan dengan kemampuan membaca permulaan terbatas akan diberi suatu latihan membaca permulaan dengan baik dan benar dalam suatu kegiatan yang melibatkan anak secara aktif.

Dengan menggunakan media papan flanel guru dapat memperbaiki cara pembelajaran membaca permulaan yang sebelumnya anak mengenal cara

merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata, tetapi dengan menggunakan media papan flanel ini anak dapat belajar cara merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata sehingga anak mengerti membaca sebuah kata.

Saepulhamdi (2009:12) mengemukakan bahwa penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan supaya anak lebih cepat mengerti tentang membaca permulaan yang tujuannya adalah sebagai sarana alat bantu guru untuk memperagakan topik-topik yang menggunakan peraga yang dibuat dari kain flanel atau berlapiskan busa tipis.

Hal ini didukung pula oleh diskusi peneliti dengan teman sejawat tentang kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Fan Redha. Peneliti dan guru kelas akan menerapkan media papan flanel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam media papan flanel anak tunagrahita ringan akan menggunakan media dalam pembelajaran membaca permulaan.

Bertolak dari masalah di atas, peneliti dan kolaborator merencanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media papan flanel di kelas dasar II di SLB Fan Redha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak sulit dalam membaca permulaan
2. Anak kurang mampu merangkai huruf menjadi suku kata

3. Anak kurang mampu merangkai suku kata menjadi kata
4. Guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata
5. Belajar membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata menjadikan anak bingung dan bosan.
6. Belum optimalnya digunakan media papan flanel dalam pembelajaran membaca permukaan anak tunagrahita ringan di kelas II SLB Fan Redha Padang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka penulis akan membatasi permasalahan tentang upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan 10 kata benda (buku, baju, pena, pensil, lemari, penghapus, rol, kursi, meja, jam) melalui media papan flanel bagi anak tunagrahita ringan di kelas II SLB Fan Redha Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah adalah “ bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel bagi anak tunagrahita ringan di kelas II SLB Fan Redha Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas II SLB Fan Redha Padang ?

2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas II SLB Fan Redha Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas II SLB Fan Redha Padang.
2. Untuk mengetahui keefektifan media papan flanel dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Fan Redha Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memberikan pelayanan bagi anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Bagi guru
Sebagai alternatif memilih media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Tuna Grahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan seseorang yang memiliki intelegensi yang berada dibawah garis normal. Anak tunagrahita ringan merupakan bagian dari kelompok tunagrahita yang memiliki tingkat intelegensi di atas tunagrahita sedang, serta memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki.

Anak tunagrahita ringan dikenal juga dengan istilah debil. Menurut skala Binet anak tunagrahita ringan ini memiliki intelegensi antara 52-68. mereka yang berada pada taraf ini masih bisa dididik membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Umumnya ketunagrahitaan pada kelompok ini tidak tampak pada fisiknya, namun akan terlihat setelah kita mengetahui kemampuan berbahasa dan hasil belajar mereka.

Menurut AAMD dan PP No. 27 tahun 1991 dalam Moh. Amin (1995:22) bahwa anak tunagrahita ringan adalah :

“Mereka yang termasuk dalam tunagrahita ringan memiliki kecerdasan dan adaptasi sosial yang agak terhambat tapi mereka mempunyai kemampuan untuk perkembangan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan kerja”.

Selanjutnya Muljono Abdurrachman dan Sudjadi (1994:26) menyatakan bahwa :

“ anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, mampu juga melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa”.

Jadi dapat dimaknai bahwa anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kemampuan berfikir serta penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak tunagrahita sedang serta masih bisa untuk dilatih kemampuan dasar-dasar akademik.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik anak tunagrahita ringan banyak yang menyerupai anak normal, terutama dari segi fisik. Secara umum karakteristik anak tunagrahita ringan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dari segi intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan untuk berfikir abstrak, serta kemampuan untuk menilai kritis dan merancang sesuatu yang baru secara kreatif. Anak tunagrahita ringan memiliki intelegensi di atas anak tunagrahita sedang yakni sekitar 50-70. oleh karena itu mereka masih mampu untuk mengikuti pendidikan dasar-dasar akademik.

b. Dari segi sosial

Dari segi interaksi sosial, anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam membentuk interaksi sosial dengan lingkungan yang lebih luas. Namun jika dibandingkan dengan anak tunagrahita sedang, anak tunagrahita ringan memiliki pola interaksi yang lebih baik. Dalam pergaulannya sehari-hari anak tunagrahita ringan mudah dipengaruhi teman, mudah putus asa, mudah tersinggung serta emosi yang meledak-ledak.

c. Dari segi akademik

Umumnya anak tunagrahita ringan memiliki kinerja akademik yang kurang baik, mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Misalnya dalam segi membaca dan berhitung. Hal ini disebabkan karena mereka mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian. Namun melalui latihan yang berulang dengan menggunakan media nyata, kinerja akademik mereka masih dapat ditingkatkan.

Selanjutnya karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Moh. Amin (1995:37), adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat kecerdasannya antara 50-70
- 2) Keadaan fisik tidak jauh dengan anak normal, sehingga sulit untuk dibedakan dengan anak normal
- 3) Sukar berfikir abstrak dan sangat terikat dengan lingkungan
- 4) Kurang memiliki kemampuan untuk menganalisa, kurang dapat menghubungkan antara kejadian yang satu dengan yang lainnya dan kurang dapat membedakan hal yang penting dan kurang penting.

d. Daya potensi sangat rendah

Dalam berfikir dan bernalar, kurangnya kemampuan dalam berfikir dan bernalar mengakibatkan kemampuan belajar beradaptasi sosial berada dibawah rata-rata (Abdurrachman, 1994:19)

e. Kurang sanggup mengendalikan perasaan

f. Dapat memahami beberapa istilah sederhana

Juga istilah anak tunagrahita yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu anak lemah ingatan, anak terbelakang mental, anak lemah berfikir, anak lemah otak dan sebagainya (Amin, 1995:20)

g. Kepribadiannya sangat harmonis dan sukar menilai baik atau buruk

h. Kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah biasa

Belajar secara klasikal. Dengan demikian anak-anak tersebut dapat dimasukkan di sekolah khusus yaitu SLB C

i. Kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah biasa

j. Dengan mendapat pendidikan yang baik, kemampuan mereka dapat ditingkatkan dan mereka dapat bekerja pada lapangan pekerjaan yang sederhana terutama dalam bidang keterampilan. Dan bisa mandiri serta dapat mengurus diri sendiri dengan menguasai keterampilan tertentu, maka anak tunagrahita ringan dapat bekerja di kompeksi, berkebun, bertani dan lain-lainnya, sehingga mereka tidak tergantung pada orang lain.

B. Membaca Permulaan

2. Pengertian membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan kegiatan memahami makna dari lebih bahasa yang berbentuk kata, kalimat hingga paragraf.

Suwayono (1989:1) memberikan “ membaca permulaan adalah proses mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Selanjutnya Suwayono (1989:1) juga memberikan defenisi yang senada yakni “ membaca permulaan adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis.

Nurbiana Dhieni (2007:5.5) bahwa : membaca permulaan merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/ tercetak.

Membaca permulaan adalah menyarankan tulisan atau simbol dan harus bermakna (I.G.A.K. Wardani, 1995:56). Dalam membaca permulaan lebih ditekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal. Membaca permulaan dalam hal ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan proses penyediaan membaca secara mekanikal.

Dari pendapat di atas tentang pengertian membaca, maka dapat dimaknai bahwa membaca adalah kegiatan mengartikan dan memahami makna dari kata atau teks (tertulis) yang berbentuk kalimat atau paragraf dengan tujuan agar memperoleh makna (pengetahuan) dari teks tersebut.

3. Proses Membaca Permulaan

Membaca dapat dilihat sebagai suatu proses, dan sebagai hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu (Farida Rahim, 1985:5). Proses dalam membaca memiliki beberapa tahap, yaitu: pengenalan huruf sampai dengan pemahaman.

Kegiatan setidaknya meliputi :

- a. Pengenalan huruf atau aksara
- b. Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf
- c. Makna dan maksud
- d. Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks bacaan

4. Langkah-langkah Pengajaran Membaca Permulaan

Adapun langkah-langkah pengajaran membaca permulaan

- a. Mengenalkan beberapa huruf kepada siswa
- b. Merangkai huruf menjadi suku kata
- c. Merangkai suku kata menjadi kata
- d. Menyusun kata menjadi kalimat

Ritawati Mahyudin (1996:56) mengemukakan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut :

- a. Mula-mula membaca kalimat, baris demi baris dan kemudian para siswa disuruh mengulangnya
- b. Guru membaca sebuah judul bacaan, para siswa disuruh melanjutkan membaca isi cerita selanjutnya, dengan diberi aba-aba untuk menjaga

kekompakan mereka. Pemberian aba-aba ini terus menerus tergantung keperluan.

- c. Setelah guru merasa yakin bahwa anak sudah dapat menguasai membaca, barulah guru menyuruh anak untuk membuka dan membaca buku pelajaran kelas II. Untuk itu guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan bacaan, pekerjaan rumah dan latihan-latihan.

5. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca permulaan adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami isi bacaan atau membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui segala sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Farida Rahim (2005:19) mengatakan bahwa tujuan bacaan adalah “untuk mendapatkan informasi dan untuk memperoleh pemahaman”.

Dari beberapa uraian di atas tujuan membaca permulaan secara khusus adalah :

- a. Membaca untuk memperoleh perician-perincian
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita
- d. Membaca untuk menyimpulkan
- e. Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan
- f. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi
- g. Membaca untuk membandingkan dan untuk mempertentangkan

Bagi lingkungan masyarakat tertentu membaca permulaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari bahkan sebagai ketentuan. Tujuan membaca sangat tergantung pada situasi dan kondisi membaca dan bahasa bacaan. Sabarti Akhaidah (1992:25) menyatakan secara umum tujuan membaca adalah :

- a. Mendapatkan informasi, dengan membaca seseorang mengetahui yang belum diketahuinya sehingga hal ini akan menambah wawasan dan informasi dengan cara membaca tersebut.
- b. Selain itu mencari nilai-nilai keindahan/ pengalaman, estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

C. Media Papan Flanel

1. Pengertian media papan flanel

Azhar Arsyad (1996:3) kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah” , perantara, atau pengantar.

Media merupakan suatu alat perantara atau pengantar, pengertian media menurut Aristo Rahardi (2003:9) segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Menurut Arif Sadiman (2003:19) media atau bahan adalah perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan perangkat keras (hardware) sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi

kepada penerima informasi atau dari pembawa pesan kepada si penerima pesan, sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi mengerti dan paham tentang informasi yang disampaikan.

Media papan flanel menurut W.J.S. Poerwadaniarta (1986:761). adalah terbuat dari yang tipis dan kain flanel.

Media papan flanel menurut Saepulhamdi (2009:12) “kain flanel sehingga gambar akan disajikan dapat dipasang, dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali”.

Menurut Arif Sadiman (2003:49)

Media papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas rendah sekolah dasar atau taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka.

2. Tujuan penggunaan media papan flanel

Tujuan penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran membaca adalah supaya siswa lebih cepat mengerti tentang membaca permulaan yang tujuannya adalah sebagai sarana alat bantu guru untuk memperagakan topik-topik yang menggunakan peraga yang dibuat dari kain flanel atau berlapis busa tipis (Saepulhamdi, 2009 : 12)

Dari penjelasan di atas bahwa yang menjadi tujuan penggunaan media papan flanel adalah sarana alat bantu guru untuk memperagakan topik-topik atau materi pelajaran supaya siswa lebih cepat mengerti dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media papan flanel kita dapat memperbaiki cara pembelajaran membaca permulaan yang sebelumnya siswa belum mengenal cara merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata, tapi dengan media papan flanel ini anak dapat belajar cara merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata sehingga anak mengerti membaca sebuah kata.

3. Langkah-langkah penggunaan media papan flanel

Supaya dalam penggunaan media papan flanel tidak mendapatkan kesulitan dan kesalahan, maka perlu kita ketahui langkah-langkah dalam penggunaan (Saepulhamdi, 2009 : 12).

- a. Letakkan atau gantungkan papan flanel di dinding di depan kelas
- b. Guru mendemonstrasikan peraga-peraga yang terbuat dari flanel atau berlapiskan busa dengan menempelkan ke papan flanel
- c. Digunakan secara klasikal yaitu guru mendemonstrasikan di depan kelas sesuai topik yang dibawakan

Berdasarkan langkah-langkah di atas bahwa langkah-langkah dalam menggunakan media papan flanel adalah yang pertama sekali papan flanel digantungkan di depan kelas atau pada papan tulis dan kemudian guru mendemonstrasikan tentang materi yang akan diajarkan dan materi tersebut ditempelkan pada papan flanel yang sudah digantung dan selanjutnya guru mendemonstrasikan dalam bentuk klasikal di depan kelas yang sesuai dengan topik pembelajaran. Sebagai contohnya adalah : seorang guru mau memberikan materi pembelajaran membaca permulaan, guru dapat menempelkan huruf-huruf yang diperlukan dalam membaca

permulaan sehingga siswa dapat belajar membaca permulaan dengan media papan flanel.

4. Kelebihan media papan flanel

Media papan flanel adalah merupakan bagian dari media papan *display* yang sejenisnya (Saepulhamdi, 2009: 12)

- a. Papan *display*
- b. Papan tulis (black board atau white board)
- c. Papan magnetis
- d. Papan buletin
- e. Papan flanel

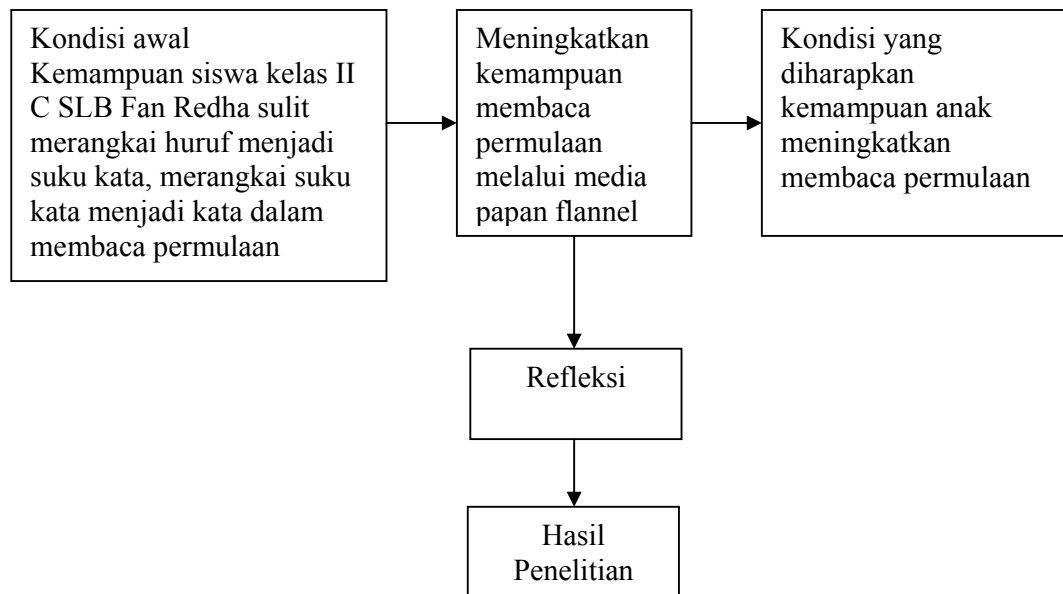
Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa papan flanel sejenis dengan papan *display* yang mempunyai kelebihan

- a. Dapat diletakkan dengan mudah di kelas atau diruang sekolah
- b. Harga relatif murah
- c. Dapat dikembangkan sendiri oleh guru yang memiliki bakat seni dan dapat dikembangkan untuk hampir semua mata pelajaran
- d. *Display* yang bagus mampu menarik perhatian siswa, dan merangsang minat
- e. Mampu memperjelas arti dan mampu menyederhanakan informasi yang kompleks

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media yang paling praktis, efektif dan murah berguna untuk menarik perhatian siswa dan dapat merangsang minat serta dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran serta mampu menyederhanakan informasi dengan jelas.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pola pikir seorang peneliti tentang penelitian yang akan dilaksanakan diawali dengan ditemukannya permasalahan di lapangan tentang ada 2 orang anak tunagrahita ringan, yang belum bisa membaca di kelas II SLB Fan Redha. Melalui penelitian dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan membaca bagi anak tunagrahita ringan.



Bagan 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas II/C di SLB Fan Redha Padang dapat ditingkatkan melalui media papan flanel. Media papan flanel yaitu kain tipis yang berlapisan disana ditempelkan huruf-huruf dusun secara sistematis, dimulai dari hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga merasa ringan bagi yang mempelajarinya. Pelaksanaannya terdiri dari membaca permulaan langsung merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, disusun secara lengkap, variatif, komunikatif, dan fleksibel.

Penggunaan media papan flanel dalam membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan merangkai huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata dan menyelesaikan dalam latihan.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media papan flanel dalam proses belajar mengajar, antara lain : materi yang diajarkan langsung disebut nama-namanya, hal ini sangat cocok bagi anak yang cepat menangkap, sehingga ketika selesai siswa tidak hanya pintar baca, tetapi juga pintar merangkai huruf juga pintar teori-teorinya. Materi yang diajarkan sangat luas dan lengkap serta dilengkapi dengan contoh-contoh materi yang cukup memadai, sehingga memungkinkan siswa akrab dengan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan

berurutan, mulai dari yang sangat mudah sampai ke materi yang lebih sulit. Dengan disesuaikan pada fase-fase perkembangan anak. Dan menggunakan sistem asistensi, hal ini sangat baik untuk memotivasi siswa untuk berkompetensi menjadi yang terbaik, sehingga dipercaya oleh guru untuk mengajar temannya sendiri.

Dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan khususnya merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata guru berupaya agar anak didik paham terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan terhadap anak, memberikan pelajaran secara berulang-ulang, menyampaikan pelajaran dengan bercerita dan metode yang bervariasi serta memberikan reinforcement berupa pujian serta verbal “pintar”, bagus dan tindakan seperti tepuk tangan, acungan jempol.

Dengan menggunakan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan permulaan pada anak tunagrahita yaitu merangkai huruf menjadi suku kata menjadi kata dan menyelesaikan latihan. Melalui media papan flanel dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan merangkai huruf menjadi suku kata menjadi kata. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan latihan membaca permulaan, menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, bermain dan memberikan reward dalam bentuk verbal, gerakan fisik, mimik wajah yang cerah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menunjukkan kegairahan serta semangat anak dalam mengikuti proses

pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat hasil penelitian, dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata pada anak tunagrahita. Ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan belajar siswa, dimana pada awalnya kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca permulaan, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru. Dengan menggunakan media papan flanel ini maka kemampuan membaca permulaan pada siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan media papan flanel maka anak lebih mengerti dan memahami, sehingga dapat merangkai huruf menjadi suku kata menjadi kata. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada diagram lingkaran yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah
2. Bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan media dan metode yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak.

3. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa yang dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lain sesuai dengan materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Arif Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Aristo Rohardi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Dipermulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- IG. A.K Wardani. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak BERkesulitan Membaca*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Lexy J. Meleong. 2004. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljono Abdurachman dan Sudjati. 1994. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Moh. Amin. 1995. *Orthopedagogik Tunagrahita*. Bandung : Depdikbud.
- Ritawati Mahyudin. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia*. Kelas Rendah SD Padang.
- Saeifulhamdi. http://www.blogspot.com/2009/12/papan_flanel_dan_papan_buletin.html/ diakses tanggal 22 Februari 2011
- Subarti Akhadiah. 1993. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suwaryono Wiryodiono. *Membaca Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta : Depdikbud.
- W.J.S. Poerwadarmita. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Yrama Widya